

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keuangan merupakan hal sangat mendasar bagi berlangsungnya suatu kegiatan, baik secara organisasi maupun individu. Demikian halnya dengan penyelenggaraan pendidikan, keuangan merupakan potensi yang sangat menentukan bahkan merupakan integritas terhadap berlangsungnya proses penyelenggaraan pendidikan walaupun disadari bahwa tidak sepenuhnya keuangan merupakan faktor yang dominan dalam berlangsungnya proses penyelenggaraan pendidikan, namun tidak dapat dipungkiri adanya pengaruh terhadap kualitas sekolah, baik yang berkaitan dengan jasa dan operasional, maupu sarana dan prasarana. Hal demikian tidak jarang terdapat sekolah yang kurang optimal dalam pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran karena keterbatasan keuangan.

Masalah keuangan merupakan hal yang sangat mendasar bagi sekolah, karena kegiatan apapun membutuhkan pendanaan atau biaya. Demikian disadari bahwa keuangan akan berpengaruh secara langsung terhadap kualitas sekolah, demikian halnya sebagai penunjang terlaksanannya pembelajaran yang optimal, terutama berkaitan dengan pengadaan sarana, prasarana dan media pembelajaran.

Kaitannya dengan kebijakan otonomi daerah, serta otonomi pendidikan melalui penerapan manajemen berbasis sekolah (MBS), sekolah memiliki wewenang secara langsung dalam pengelolaan keuangan. Kewenangan ini

meliputi tanggungjawab penuh terhadap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pertanggungjawaban keuangan sekolah.

Berdasarkan hal tersebut, pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS), hendaknya diarahkan untuk meningkatkan aktivitas pendidikan dan pengajaran disekolah. Oleh sebab, kualitas pengetahuan dan keterampilan pengelolaan keuangan sangat diperlukan guna efektivitas pengelolaan dan pemanfaatan dana BOS. Demikian halnya dengan pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS), maka kepala sekolah bersama guru perlu menyusun strategi pengelolaan dana BOS secara baik, pihak sekolah harus proaktif melibatkan komite dan seluruh guru dalam pengelolaan dana BOS secara transparan, demikian pula untuk efektifnya pengelolaan dan penggunaan dana BOS terkontrol dengan baik pula. Adapun kegiatan pengawasan yang dilakukan harus mampu memberikan kepastian bahwa pengelolaan dana BOS akan lebih efektif, demikian pula sesuai pedoman petunjuk pengelolaan dan penggunaan dana BOS, sehingga pemanfaatan dana BOS benar-benar dapat mendukung peningkatan kualitas pendidikan.

Untuk mencapai tingkat pengelolaan dana BOS yang maksimal, perlu dilakukan kegiatan perencanaan, penyusunan program, kegiatan pelaksanaan dan terakhir evaluasi secara rutin. Selain perencanaan, penyusunan program dan pelaksanaan dana BOS, demikian pula kegiatan evaluasi yang dilaksanakan juga perlu melibatkan segena *stakeholder* pendidikan, sehingga semua komponen sekolah memiliki akuntabilitas terhadap pengelolaan BOS. Hasil temuan dalam kegiatan evaluasi perlu dikomunikasikan kepada seluruh *stakeholder* pendidikan,

sehingga dapat diketahui secara pasti pengelolaan dan penggunaan dana BOS yang ada di sekolah. Selain itu, evaluasi ini pula memiliki fungsi sebagai tolak ukur keberhasilan pengelolaan dana BOS serta menjadi bahan komparasi untuk pengelolaan selanjutnya. Dengan pengelolaan dana BOS yang maksimal diharapkan pula dapat memaksimalkan hasil yang dicapai serta benar-benar mencapai sasaran yang diharapkan agar dapat menciptakan pendidikan yang berkualitas.

Berdasarkan observasi awal tentang pengelolaan dana BOS pada Madrasah Tsanawiyah Al-khairaat Salakan Kecamatan Tinangkung Kabupaten Banggai Kepulauan, umumnya telah dilaksanakan sesuai petunjuk dan pedoman pengelolaan dana BOS, namun demikian masih terdapat beberapa hal penting yang perlu diuraikan bahwa aktivitas pengelolaan dana BOS masih perlu ditingkatkan “keefektifannya” untuk periode maupun masa pengelolaan mendatang. Kenyataannya yang ada, dalam hal perencanaan dan penyusunan rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS), sesuai petunjuk pengelolaan dana BOS, harus melibatkan seluruh personil sekolah termasuk komite sebagai mitra sekolah, tetapi hal demikian belum dilaksanakan sebagaimana adanya. Data lapangan ditemukan sebagian besar para guru tidak mengetahui tentang perencanaan dan penganggaran dalam RAPBS, demikian halnya dengan fungsi maupun peran komite, selama ini tampaknya baru terbatas pada kewajiban menandatangani dokumen RSPBS, disusun oleh kepala sekolah dan pengelolah dana BOS. Indikasi demikian dapat disimpulkan aspek

perencanaan pengelolaan dana BOS merupakan monopoli kepala sekolah dan panitia pengelolah dana BOS.

Demikian pula tentang pelaksanaan pengelolaan dana BOS, selain kurang adanya koordinasi dengan komite serta personil sekolah lainnya, indikasi lainnya adalah tidak adanya transparansi menyangkut pembiayaan dana BOS, terutama kegiatan pembelajaran. Kaitannya tentang aspek perencanaan dan pelaksanaan pengelolaan dana BOS, mengakibatkan adanya indikasi kurang optimalnya pelaksanaan pengawasan, baik oleh guru, komite maupun masyarakat umumnya. Hal demikian pula didukung oleh kenyataan beberapa sekolah tidak memiliki program monitoring pengelolaan dana BOS.

Indikasi lain terhadap kurang efektifnya pengelolaan dana BOS, yaitu umumnya Madrasah Tsanawiyah Al-khairaat Salakan Kecamatan Tinangkung Kabupaten Banggai Kepulauan tersebut tidak memiliki berbagai analisis tentang kemungkinan kendala-kendala yang akan dihadapi. Sehingga hal demikian menyebabkan tidak kurang beberapa pengelola dana BOS mendapat catatan penting dari Bawasda dan Diknas pada saat dilaksanakan pengawasan dan pemeriksaan administrasi pengelolaan dana BOS. Dan indikasi lainnya yang tak kalah pentingnya terutama menyangkut program dana BOS, yaitu hanya beberapa sekolah memiliki kerangka teknis maupun operasional terhadap keberlanjutan pelaksanaan program dana BOS. Hal demikian pun tampaknya belum teradministrasi sebagaimana layaknya organisasi lainnya.

Indikasi terhadap kurangnya pengelolaan dana BOS diatas, lainnya halnya dengan laporan pertanggungjawaban dana BOS. Hasil temuan di lapangan umumnya Madrasah Tsanawiyah Al-khairaat Salakan Kecamatan Tinangkung Kabupaten Banggai Kepulauan memiliki administrasi pertanggungjawaban dana BOS, namun dalam hal pertanggung jawaban secara keorganisasian kelembagaan sekolah, Madrasah Tsanawiyah Al-khairaat Salakan Kecamatan Tinangkung Kabupaten Banggai Kepulauan belum melaksanakan rapat umum pelaporan pengelolaan dana BOS terhadap personil sekolah, baik guru, komite sekolah, maupun umumnya kepada *stakeholder* pendidikan. Padahal untuk keefektifan pengelolaan dana BOS hal yang kalah pentingnya adalah selain menyusun laporan pertanggung jawaban secara teradministrasi, hal terpenting dalam rangka terciptanya akuntabilitas, semangat *cooperative*, sekolah perlu melaksanakan pertanggung jawaban secara umum kepada seluruh *stakeholder* pendidikan di lingkungan sekolah, komite seluruh personil sekolah.

Realitas kurang optimalnya perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan pengawasan tersebut diduga merupakan penyebab kurang efektifnya pengelolaan dana BOS di MTS Al-Khiraat Salakan Kecamatan Tinangkung Kabupaten Banggai Kepulauan. Selain itu pula tidak adanya analisis terhadap kemungkinan kendala-kendala yang akan dihadapi, serta berbagai upaya terprogram mengenai keberlanjutan program dana BOS, maka untuk keefektifan pengelolaan dana BOS sesuai petunjuk Pedoman Pengelolaan Dana BOS, demikian halnya untuk keberlanjutan program dana BOS, maka peneliti beringinan untuk mengadakan penelitian yang diformulasikan dengan judul ***“Keefektifan Pengelolaan Dana***

Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada Madrasah Tsanawiyah Al-Khairaat Salakan Kecamatan Tinangkung Kabupaten Banggai Kepulauan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks serta formulasi judul penelitian, maka penelitian ini difokuskan pada:

1. Bagaimana perencanaan pemanfaatan dana bantuan sekolah (BOS) di MTS Al-Khiraat Salakan Kecamatan Tinangkung Kabupaten Banggai Kepulauan ?
2. Bagaimana pelaksanaan pemanfaatan dana bantuan sekolah (BOS) di MTS Al-Khiraat Salakan Kecamatan Tinangkung Kabupaten Banggai Kepulauan ?
3. Bagaimana kegiatan monitoring dan pengawasan dana bantuan sekolah (BOS) di MTS Al-Khiraat Salakan Kecamatan Tinangkung Kabupaten Banggai Kepulauan ?
4. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi di MTS Al-Khiraat Salakan Kecamatan Tinangkung Kabupaten Banggai Kepulauan dalam pengelolaan dana BOS ?
5. Bagaimana ketepatan pemanfaatan dana bantuan sekolah (BOS) di MTS Al-Khiraat Salakan Kecamatan Tinangkung Kabupaten Banggai Kepulauan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan pemanfaatan dana bantuan sekolah (BOS) di MTS Al-Khiraat Salakan Kecamatan Tinangkung Kabupaten Banggai Kepulauan.

2. Untuk mengetahui pelaksanaan dan pemanfaatan dana bantuan sekolah (BOS) di MTS Al-Khiraat Salakan Kecamatan Tinangkung Kabupaten Banggai Kepulauan
3. Untuk mengetahui kegiatan monitoring dan pengawasan dana bantuan sekolah (BOS) di MTS Al-Khiraat Salakan Kecamatan Tinangkung Kabupaten Banggai Kepulauan
4. Memperoleh gambaran kendala-kendala yang dihadapi MTS Al-Khiraat Salakan Kecamatan Tinangkung Kabupaten Banggai Kepulauan untuk keefektifan pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).
5. Untuk mengetahui ketepatan pemanfaatan dana BOS di MTS Al-Khiraat Salakan Kecamatan Tinangkung Kabupaten Banggai Kepulauan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Untuk Dinas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada Dinas maupun pihak-pihak terkait dalam melakukan perbaikan pelaksanaan program BOS tahun berikutnya.
2. Untuk Sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam mengefektifkan pengelolaan keuangan Dana Bantuan Operasional Sekolah agar bisa bermanfaat dalam meningkatkan mutu pendidikan.
3. Untuk pengelola. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dalam pengelolaan keuangan terutama Dana Bantuan Operasional Sekolah.
4. Untuk peneliti, penelitian ini akan menambah wawasan baik keilmuan maupun keterampilan dalam hal mengefektifkan pengelolaan keuangan dan

bermanfaat bagi penelitian lanjutan terutama yang terkait dengan keefektifan pengelolaan dana BOS pada populasi yang lebih besar.